

Evaluasi Kualitas Layanan Sistem Kearsipan Digital OLIGOS Si-Arsip Berbasis E-GovQual pada Pemerintah Daerah

Ilham Putra Pradana^{1*}, Yuyun Eka Kartika Sari²

^{1,2}Program Studi D4 Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : pradanailham85@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 07 Juli, 2026

Page: 2519-2533

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i7.2914>

Article History:

Received: Mei 23, 2026

Revised: Juni 14, 2026

Accepted: Juli 17, 2026

Abstract : *This study aims to evaluate the service quality of the OLIGOS Si-Arsip digital archiving system at the East Java Provincial Marine Affairs and Fisheries Office using the E-GovQual framework. The study employed a descriptive qualitative approach involving six informants selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed based on the six dimensions of E-GovQual. The results indicate that OLIGOS Si-Arsip offers good usability and a high level of trust; however, weaknesses were identified, including incomplete metadata, unfilled shelf number fields, the absence of automatic validation features to prevent document duplication, limited written operational guidelines, and suboptimal technical support. Improvements through metadata standardization, the development of automatic validation features, the preparation of written operational guidelines, and the establishment of a help desk are expected to enhance accountability in digital records management and support the achievement of SDG 16.*

Keywords : *Digital Archiving, E-GovQual, OLIGOS Si-Archive, Accountability, SDG 16.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas layanan sistem kearsipan digital OLIGOS Si-Arsip di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur menggunakan kerangka E-GovQual. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan enam informan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan enam dimensi E-GovQual. Hasil penelitian menunjukkan OLIGOS Si-Arsip memiliki kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan yang baik, namun masih ditemukan kelemahan berupa ketidaklengkapan metadata, kolom nomor rak yang belum terisi, belum adanya fitur validasi otomatis untuk mencegah duplikasi dokumen, keterbatasan panduan operasional tertulis, serta dukungan teknis yang belum optimal. Perbaikan melalui standardisasi metadata, mengembangkan fitur validasi otomatis, penyusunan panduan operasional tertulis, dan pengembangan help desk diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan arsip digital serta mendukung pencapaian SDG 16.

Kata Kunci : Kearsipan Digital, E-GovQual, OLIGOS Si-Arsip, Akuntabilitas, SDG 16.

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, berbagai sektor pekerjaan mengalami pergeseran mendasar dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi informasi. Transformasi ini secara hukum telah tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan yang mewajibkan lembaga negara dalam mengelola arsip secara autentik dan terpercaya. Transformasi ini sejalan dengan Sustainable Development Goal (SDG) 16.6 terkait institusi yang efektif, akuntabel, dan transparan, serta Sustainable Development Goal (SDG) 16.10 terkait akses publik terhadap informasi. Dalam konteks kearsipan, kedua target tersebut menuntut arsip digital yang tidak hanya cepat diakses, tetapi juga lengkap, mudah dicari, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, kesuksesan transformasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi. Rahman & Prabowo (2025) menegaskan efektivitas transformasi digital sangat dipengaruhi oleh sinkronisasi antara infrastruktur teknologi dan literasi digital SDM, sehingga sistem yang modern tidak bisa memperoleh dampak signifikan jika tidak dibarengi dengan kemampuan SDM terampil. Sejalan dengan itu, Wardana & Frinaldi (2024) menekankan implementasi teknologi digital berkontribusi terhadap efisiensi operasional organisasi sektor publik dan mendorong birokrasi yang lebih fleksibel dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan keterampilan teknis pegawai merupakan aspek utama untuk menghadapi dunia kerja digital yang kompleks.

Dalam konteks manajemen kearsipan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, penggunaan sistem kearsipan digital melalui sistem OLIGOS Si-Arsip mengalami sejumlah masalah operasional yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, inkonsistensi pengisian metadata dan kolom nomor rak yang sering dibiarkan kosong membuat diskoneksi antara informasi digital dan lokasi fisik dokumen, sehingga menyulitkan proses verifikasi saat audit berlangsung. Alhadi & Rahmawati (2024) menegaskan penerapan sistem kearsipan dinamis diperlukan pemahaman standar kompetensi yang seragam agar bisa dikatakan berhasil dalam penerapannya. Tanpa standardisasi tersebut, sistem informasi hanya menjadi kumpulan data yang tidak terorganisir. Kedua, duplikasi dokumen akibat tidak adanya fitur validasi otomatis dalam sistem.

Gambar 1. Metadata Tidak Lengkap dan No. Rak Kosong pada OLIGOS Si-Arsip

Sebagaimana tampak pada Gambar 1, salah satu permasalahan konkret yang ditemukan pada sistem OLIGOS Si-Arsip yaitu inkonsistensi pengisian metadata dan kolom nomor rak yang sering dibiarkan kosong. Putra et al. (2026) menyatakan kualitas arsip digital sangat bergantung pada keberadaan metadata yang lengkap karena dapat memudahkan proses verifikasi keaslian dan penyusunan kronologi dokumen. Kecenderungan dari Pegawai Pengelola Arsip untuk tidak

melengkapi data pada saat penginputan seringkali disebabkan oleh perbedaan pemahaman terhadap fungsi masing-masing kolom yang tersedia. Hakim & Muljanto (2026) menjelaskan ketidakkonsistenan pengisian metadata pada sistem arsip digital dapat menghambat proses audit, pemeriksaan, ataupun kebutuhan administrasi, sehingga integrasi arsip digital menjadi lemah dan sulit untuk dipertanggungjawabkan secara hukum. Atmaja & Ariescy (2026) memperkuat hal ini dengan menyampaikan pegawai yang memiliki ketelitian cenderung stabil untuk memproses input data, maka laporan yang didapatkan lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Aspek lain yang memiliki perhatian penting dalam sistem OLIGOS Si-Arsip adalah kolom rak yang sering dibiarkan kosong. Para Pegawai Pengelola Arsip merasa dengan adanya kolom nomor arsip sudah cukup untuk keperluan temu kembali dokumen di kemudian hari. Kondisi ini berpotensi membuat diskoneksi informasi lokasi antara sistem digital dan fisik, yang sangat menyulitkan verifikasi dokumen saat proses audit berlangsung. Pradana et al. (2024) menyatakan sinkronisasi metadata dengan lokasi simpan books membantu dalam meningkatkan efektivitas temu kembali arsip, serta adanya kode lokasi simpan books memudahkan dalam mengetahui lokasi simpan books arsip secara presisi dan cepat. Tidak adanya pencatatan lokasi yang akurat, efisiensi ruang penyimpanan tidak dapat dinilai dengan tepat melalui sistem, sekaligus menghambat kontribusi instansi dalam mendukung SDG 16, khususnya pada indikator aksesibilitas informasi publik yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

No	Nomor	Tgl Dek	Uraian	Tahun	Nilai	Kd Unit	No SPM	Rekanan	Dana	No BOK	Status	Action
1	-	2012-09-01	Standar operasional prosedur (SOP) Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur 2012	2012	0.00	1	-	-	APSD	KEU/2012	Musnah	[icon]
2	-	2012-09-01	Standar operasional prosedur (SOP) Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur 2012	2012	0.00	1	-	-	APSD	KEU/2012	Musnah	[icon]
3	-	2019-12-30	PROSEDUR PENGENDALIAN RESIDU PADA KEGIATAN PEMBUDDAYA IKAN KONSUMSI	2019	0.00	2	-	-	APSD	070/BOV/2019	Aktif	[icon]
4	0473	2020-09-19	LAPORAN AKHIR RIVIEW STANDART OPRASIONAL PROSEDUR PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR	2020	0.00	1	-	-	APSD	050/KEU/2020	INAKTIF	[icon]
5	0472	2020-05-20	LAPORAN ANTARA RIVIEW STANDART OPRASIONAL PROSEDUR Pada DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN POWINSI JAWA TIMUR di Th 2020	2020	0.00	1	-	-	APSD	050/KEU/2020	INAKTIF	[icon]
6	0471	2020-05-05	LAPORAN PENDAHULUAN: Riview Standart Oprasional Prosedur Pada DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR Tahun 2020	2020	0.00	1	-	-	APSD	050/KEU/2020	INAKTIF	[icon]

Gambar 2. Dokumen Duplikat pada OLIGOS Si-Arsip

Di samping permasalahan metadata dan kolom nomor rak, duplikasi dokumen sebagaimana tampak pada Gambar 2 menjadi tantangan serius yang mengancam efisiensi penyimpanan baik secara digital maupun fisik. Duplikasi terjadi akibat lemahnya kontrol verifikasi pada saat proses input arsip dilakukan. Sahyudi & Susanto (2025) menyatakan pengelolaan data yang tidak terstandar bisa meningkatkan risiko duplikasi data. Tanpa proses verifikasi yang ketat, sistem kearsipan digital maupun manual hanya menjadi kumpulan data yang tidak valid dan menghambat aksesibilitas. Karomatan & Marwansyah (2025) menegaskan sistem kearsipan elektronik dapat meningkatkan akurasi data melalui sistem validasi otomatis. Validasi otomatis berfungsi untuk memastikan bahwa semua data yang diterima bersifat unik dan valid. Jika fungsi ini tidak berjalan baik, integrasi basis data kearsipan terancam dalam jangka panjang. Kondisi ini selaras dengan kekhawatiran dalam SDG 16, dimana integritas data dan efisiensi pengelolaan informasi merupakan indikator penting tata kelola institusi yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

Kesuksesan dalam transformasi digital bukan hanya tergantung dengan ketersediaan teknologi, tapi pada harmonisasi antara sistem dan perilaku penggunanya. Dalam rangka mengkaji fenomena ini dengan lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan teori *E-Government Service Quality* (E-GovQual) dalam memberikan landasan kuat untuk mengevaluasi kualitas layanan

digital kearsipan melalui enam dimensi utamanya (Tamtelahitu, 2022). Penggunaan sistem OLIGOS Si-Arsip sangat tergantung pada dimensi *ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *functionality of the interaction environment* (fungsi dan interaksi formulir) agar Pegawai Pengelola Arsip dapat melakukan penginputan data dengan mudah tanpa kendala teknis yang berarti. Sementara, dimensi *content and appearance of information* (isi dan tampilan informasi) menuntut penyediaan metadata dan informasi lokasi penyimpanan dokumen arsip fisik yang akurat guna mencegah diskoneksi informasi yang sering kali mempersulit proses verifikasi dokumen. Tanpa pemenuhan dimensi-dimensi tersebut, kecanggihan teknologi tidak akan memberikan dampak signifikan dan sistem kearsipan berisiko menjadi sekadar kumpulan data yang tidak terorganisir, sekaligus menghambat kontribusi instansi terhadap pencapaian SDG 16 terkait tata kelola yang efektif dan akuntabel.

Manajemen kearsipan jangka panjang yang berhasil ditentukan dengan pemenuhan dimensi *reliability* (keandalan) dan *trust* (kepercayaan), dimana sistem harus bisa menjamin validitas data, keamanan data, serta mengatasi duplikasi dokumen agar memiliki akuntabilitas hukum yang kuat. Selain itu, dimensi *citizen support* (dukungan pengguna) yang diwujudkan dengan bantuan teknis bagi Pegawai Pengelola Arsip merupakan aspek utama untuk menghadapi kompleksnya dunia kerja digital. Dalam kerangka SDG 16.6 dan 16.10, keandalan data, keterlacakan lokasi arsip fisik, dan kemudahan akses informasi menjadi prasyarat utama agar layanan arsip digital benar-benar mendukung institusi yang efektif dan akses informasi publik yang andal. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji sistem kearsipan elektronik secara umum, kajian mendalam yang secara spesifik mengaitkan permasalahan operasional sistem OLIGOS Si-Arsip dengan seluruh dimensi E-GovQual dalam konteks instansi pemerintah daerah seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas layanan sistem OLIGOS Si-Arsip melalui teori E-GovQual serta merumuskan solusi strategis guna mengoptimalkan manajemen kearsipan digital yang efektif, akuntabel, dan akses informasi publik yang andal sebagai wujud kontribusi nyata terhadap pencapaian SDG 16.6 dan 16.10.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai fenomena manajemen kearsipan di era transformasi digital khususnya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Menurut Merriam & Tisdell (2016), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman bagaimana individu menginterpretasikan pengalaman mereka dan bagaimana mereka mengonstruksi dunia di sekitar mereka, sehingga pendekatan ini dianggap paling relevan untuk mengeksplorasi dinamika interaksi antara Pegawai Pengelola Arsip dan sistem digital secara mendalam. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk mengeksplorasi fenomena implementasi sistem digital dalam lingkungan kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif yang bertujuan untuk memotret realitas secara faktual tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Lune & Berg, 2017). Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan Februari sampai Mei 2026 di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Data primer diperoleh dari enam informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas satu orang Koordinator Bagian Kearsipan, satu orang Koordinator Pengelola Arsip, satu orang Anggota Tim yang terlibat dalam pengembangan sistem OLIGOS Si-Arsip, dan tiga orang Pegawai Pengelola Arsip yang aktif menggunakan sistem. Wawancara dilakukan semi-terstruktur dan mendalam, disertai observasi partisipatif selama aktivitas penginputan, pencarian, dan verifikasi arsip pada sistem OLIGOS Si-Arsip. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi tangkapan layar sistem. Fokus utama analisis terletak pada identifikasi hambatan teknis, seperti inkonsistensi pengisian metadata sistem arsip dan tidak ditulisnya kolom nomor rak serta duplikasi dokumen pada sistem.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada teori *E-Government Service Quality* (E-GovQual). Melalui penerapan teori E-GovQual yang mencakup aspek *ease of use*, *functionality of the interaction environment*, *content and appearance of information*, *reliability*, *trust*, dan *citizen*

support tersebut. Penelitian ini mensintesis temuan lapangan untuk merumuskan solusi strategis, seperti mengembangkan fitur validasi otomatis guna mencegah duplikasi dokumen serta penguatan kompetensi digital pegawai melalui panduan operasional, bimbingan teknis, dan dukungan help desk sebagai upaya mendukung pencapaian SDG 16.6 terkait institusi yang efektif, akuntabel, dan transparan, serta SDG 16.10 terkait akses publik terhadap informasi. Validitas data kemudian diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian (Malik et al., 2025). Etika penelitian dijaga melalui izin resmi instansi, penjelasan tujuan penelitian kepada informan, persetujuan partisipasi, serta anonimisasi identitas dengan menggunakan jabatan dan kode identitas informan.

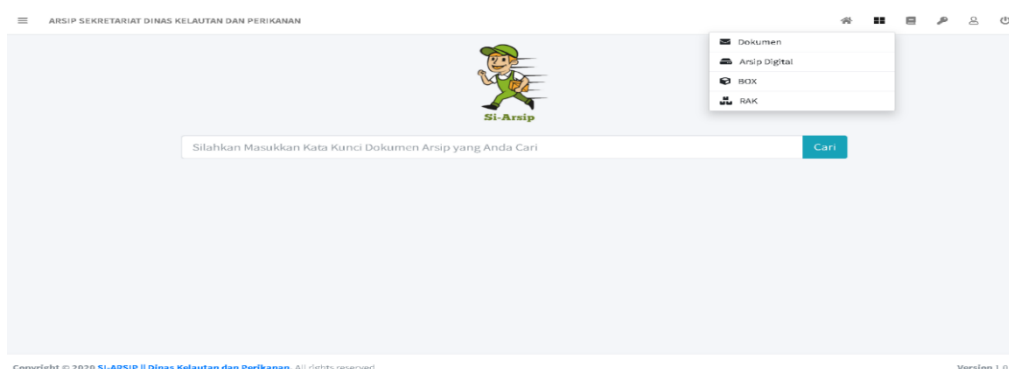
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem OLIGOS (*Online Integrated Government System*) Si-Arsip lahir atas inisiatif internal dari lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur sebagai bentuk respons nyata terhadap keterbatasan manajemen dokumen masa lalu. Sebelum sistem ini dioperasikan pada 2 Oktober 2020, pengelolaan arsip di lingkungan dinas masih menggunakan buku registrasi manual dan microsoft excel. Pola lama tersebut dinilai sangat rentan terhadap risiko kehilangan data akibat ketiadaan sistem cadangan (*backup*) yang terintegrasi secara otomatis. Kehadiran sistem OLIGOS Si-Arsip memutus kerentanan tersebut. Sejalan dengan pernyataan Sulastri & Methasari (2025) implementasi teknologi digital di sektor publik berkontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional organisasi. Sistem ini sendiri dikembangkan oleh Kasubag Keuangan dan 2 anggota Tim Pengembang serta diperkenalkan kepada Pegawai Pengelola Arsip melalui pembekalan singkat berdurasi 1 jam pada awal kemunculannya.

Meskipun masa pengenalan sistem tergolong sangat singkat, antusiasme dan proses adaptasi Pegawai Pengelola Arsip terhadap sistem OLIGOS Si-Arsip berjalan cukup dinamis. Keberlanjutan sebuah inovasi digital di sektor publik tidak hanya dinilai dari kelancaran transisi teknisnya saja, melainkan konsistensi kualitas layanan yang dirasakan oleh penggunanya. Untuk mengevaluasi sistem ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan enam dimensi *E-Government Service Quality* (E-GovQual).

Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)

Dalam kaitannya dengan dimensi *Ease of Use* yang mengukur sejauh mana para pengguna merasakan kemudahan dan kepraktisan dalam mengoperasikan sistem tanpa menghadapi kendala teknis yang berarti. Berdasarkan data lapangan, indikator kemudahan antarmuka dan kesiapan pengguna secara umum telah terpenuhi karena mayoritas Pegawai Pengelola Arsip memberikan penilaian yang cukup baik dan merasa mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar karena antarmuka sistem dinilai sederhana serta tidak rumit. Bukti visual mengenai kesederhanaan desain tata letak menu utama terdokumentasi dengan jelas pada gambar 3.



Gambar 3. Desain Menu Utama OLIGOS Si-Arsip

Gambar 4. Formulir Penginputan OLIGOS Si-Arsip

Visualisasi halaman muka formulir penginputan pada Gambar 4 memperlihatkan struktur menu yang minimalis dan mudah dipahami oleh Pegawai Pengelola Arsip meskipun hanya melalui pelatihan yang singkat. Hal ini selaras dengan penuturan salah satu Pegawai Pengelola Arsip/PPA-1.

“Penggunaan sistem OLIGOS Si-Arsip sendiri mudah dikarenakan fitur-fitur yang ada tidak rumit, jika ada yang kurang maksimal dari sistem OLIGOS Si-Arsip nanti kita melakukan diskusi dengan Kasubag Keuangan terkait fitur-fitur yang belum maksimal.”

Desain antarmuka yang sederhana dan berorientasi pada kebutuhan operasional harian terbukti mempercepat proses adaptasi para pegawai. Sarjito & Djati (2025) kompetensi digital aparatur dalam aspek kemampuan teknis memegang peran resmi dalam mempercepat adopsi teknologi pada era reformasi birokrasi. Kendati adaptasi pengguna berjalan cepat berkat kesederhanaan sistem, mekanisme perbaikan sistem yang masih mengandalkan diskusi langsung secara informal dengan pihak pengembang (Kasubag Keuangan) dinilai sebagai indikator yang perlu ditingkatkan supaya pengembangan sistem bisa berjalan lebih terstruktur. Evaluasi kegunaan ini erat kaitannya dengan bagaimana elemen-elemen dalam sistem saling berinteraksi, yang membawa analisis pada dimensi *Functionality of the Interaction Environment*.

Functionality of the Interaction Environment (Fungsi dan Interaksi Formulir)

Dimensi *Functionality of the Interaction Environment* mencakup kejelasan kegunaan setiap elemen formulir serta kemahiran sistem dalam memfasilitasi interaksi data yang efektif. Berdasarkan data lapangan, elemen formulir dan kolom pada sistem OLIGOS Si-Arsip dinilai sudah merepresentasikan kebutuhan operasional dengan baik serta mudah diaplikasikan dalam pengarsipan sehari-hari. Namun, kendala fungsionalitas muncul dari aspek dokumentasi sistem, dimana panduan operasional yang tersedia masih bersifat tidak tertulis. Untuk memetakan sebaran interaksi pengguna dan batasan operasional dalam sistem, tata kelola akun dan hak akses pada sistem OLIGOS Si-Arsip disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pengguna Aktif dan Hak Akses Akun OLIGOS Si-Arsip

No	Jenis Jabatan		Jumlah Personel	Hak Akses Fitur Utama	Otoritas Validasi Data
1	Kasubag dan Pengembang	Keuangan dan Tim	3 Orang	Full Access (Admin & Developer)	Ya (Verifikasi administratif-manual, belum didukung fitur validasi otomatis sistem)
2	Koordinator Kearsipan	Bagian dan	2 Orang	Admin, Input, Edit, Recap, Cari Dokumen	Ya (Verifikasi administratif-manual terhadap kesesuaian)

Koordinator				dokumen fisik dan data	
Pengelola Arsip				sistem)	
3	Pegawai	Pengelola	8 Orang	Input, Edit, Recap, Cari	Tidak
Arsip				Dokumen	

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Kelebihan struktural dari kejelasan kolom sayangnya masih belum diimbangi dengan ketersediaan dokumen panduan pengguna (user manual) tertulis/video tutorial penggunaan. Di sisi lain, proses validasi data juga masih dilakukan secara administratif-manual oleh Koordinator Bagian Kearsipan dan Pengelola Arsip, sehingga kualitas data sangat bergantung pada ketelitian Koordinator Bagian Kearsipan dan Pengelola Arsip dalam melakukan pengecekan terhadap dokumen fisik. Kondisi ini menyebabkan Pegawai Pengelola Arsip membangun prosedur adaptasi secara informal melalui pola *peer-to-peer learning*, sebagaimana dikonfirmasi oleh Koordinator Pengelola Arsip/KPA.

“Setiap kolom sistem OLIGOS Si-Arsip sudah cukup jelas untuk pengarsipan sehari-hari, serta untuk panduannya sendiri tidak tertulis, jadi untuk penggunaannya sendiri belajar dari Pegawai Pengelola Arsip lain yang sudah mengikuti pelatihan di awal pengoperasian sistem OLIGOS Si-Arsip.”

Fakta ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bersama menjadi pilar utama penopang fungsionalitas interaksi sistem di lapangan. Pengguna memperoleh pemahaman operasional melalui transfer pengetahuan secara lisan dari Pegawai Pengelola Arsip yang telah mengikuti pelatihan awal. Namun, mekanisme tersebut belum diimbangi dengan validasi sistematis-digital yang mampu memverifikasi kelengkapan maupun konsistensi data secara otomatis. Akibatnya, proses pengendalian kualitas data masih sepenuhnya bergantung pada pemeriksaan administratif-manual, sehingga membuka celah (loophole) bagi terjadinya kesalahan pengisian metadata maupun duplikasi dokumen yang tidak terdeteksi oleh sistem.

Alifiyah & Hardjati (2026) menyatakan keberhasilan sistem kearsipan dinamis menuntut pemahaman standar operasional yang seragam dan mudah diakses oleh seluruh lini organisasi. Meskipun fungsi formulir dan kolom telah mendukung kebutuhan operasional, belum adanya panduan tertulis/video tutorial dan belum tersedianya mekanisme validasi otomatis menyebabkan konsistensi pengisian metadata masih bergantung pada pemahaman masing-masing antar Pegawai Pengelola Arsip, sebagaimana dinilai dalam dimensi *Content and Appearance of Information*.

Content and Appearance of Information (Isi dan Tampilan Informasi)

Kelemahan standardisasi panduan di atas berdampak pada dimensi *Content and Appearance of Information* yang mencakup keakuratan, kelengkapan, serta kemudahan pembacaan informasi sistem. Berdasarkan data lapangan ditunjukkan pada Gambar 5, ditemukan bukti konkret mengenai tidak lengkapnya metadata dan kosongnya kolom nomor rak pada formulir penginputan data arsip.

ARSIP SEKRETARIAT DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

DATA ARSIP [ADMIN]

Nomor Arsip: 006/001/KPPM/2007

Jenis Dok: APBD

Kode Dok: LAPORAN

Nomor Dok: 58/SK/APBN-07/V/2007

Tanggal Dokumen: 07/10/2007

Tahun: 2007

Uraian: Laporan Sosialisasi Konservasi dan Rehabilitasi Mangrove Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur 2007

Jumlah Dokumen: 1

Nilai: 0.00

No SPM / STS: -

NO SP2D: -

TGL SPM: mm/dd/yyyy

TGL SP2D: mm/dd/yyyy

Rekanan: -

Tingkat Perkembangan: Copy

No Rak: -

Nomor Ordner: -

Nomor Ref: 001/KPPM/2007

Kode Unit: SEKRETARIAT DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gambar 5. Kolom Metadata dan Nomor Rak Kosong Berupa Strip (-)

Visualisasi data pada Gambar 5 dengan jelas memperlihatkan beberapa kolom penting seperti “No SPM/STS”, “No SP2D”, “TGL SPM”, “TGL SP2D”, “Nomor Ordner”, hingga “No Rak” dibiarkan kosong atau hanya diisi tanda (-). Mengenai pengosongan kolom nomor rak ini, Koordinator Bagian Kearsipan/KBK membeberkan pertimbangan praktisnya.

“Nomor rak tidak diisi karena dokumen fisik arsip di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur itu dinamis berpindah-pindah, bisa di ruang arsip dinas, bisa juga di depo arsip. Kenapa berpindah-pindah karena terkadang dokumen tersebut masih dipinjam atau masih dibutuhkan oleh bidang terkait dan saya rasa dengan adanya kolom nomor arsip saja sudah cukup untuk menemukan dokumen kembali.”

Meskipun Koordinator Bagian Kearsipan berdalih bahwa dokumen fisik arsip sifatnya dinamis dan dengan adanya kolom nomor arsip cukup untuk temu kembali dokumen, kecenderungan mengosongkan data ini mencerminkan adanya perbedaan pemahaman terhadap fungsi penting setiap kolom metadata yang tersedia. Kondisi lapangan ini bertolak belakang dengan prinsip kearsipan menurut (Habiburrahman et al., 2025) yang menyatakan sinkronisasi kode lokasi penyimpanan fisik boks arsip dengan metadata digital sangat krusial untuk mengetahui posisi dokumen secara cepat dan presisi. Pengosongan kode lokasi simpan fisik ini memicu diskoneksi informasi yang dapat berakibat menyulitkan proses verifikasi fisik saat audit berlangsung.

Walaupun ketidaklengkapan data lainnya seperti No. SPM/STS memiliki alasan prosedural karena dokumen tersebut langsung diserahkan kepada Pemprov, sistem yang belum menyediakan fitur pengecualian tetap menyajikan tampilan informasi yang tidak lengkap. Akibatnya, integrasi arsip digital menjadi lemah, memicu persepsi ketidakaturan data bagi pihak luar, dan menghambat proses pemeriksaan administrasi secara hukum (Trisna & Husna, 2025). Temuan tersebut menunjukkan kualitas informasi berkaitan erat dengan kemampuan sistem dalam menjaga konsistensi operasional dan keakuratan data. Aspek tersebut selanjutnya dianalisis melalui dimensi *Reliability*.

Reliability (Keandalan)

Pada dimensi *Reliability*, fokus utama terletak pada kemampuan sistem untuk beroperasi secara konsisten, menyimpan data secara akurat, serta mendukung proses pengelolaan arsip secara berkelanjutan. Keandalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem dalam memproses data, tetapi juga oleh kesiapan sarana dan prasarana teknologi informasi yang menunjang operasional sehari-hari. Kondisi tersebut dipetakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana Prasarana Teknologi Informasi Pendukung Bagian Kearsipan

No	Jenis Perangkat/Fasilitas	Jumlah Unit	Kondisi Operasional	Penggunaan OLIGOS Si-Arsip
1	Komputer Kerja (<i>PC Desktop</i>)	10 Unit	Baik	Input data dan temu kembali
2	Jaringan LAN/Wi-Fi Dinas	1 Jalur	Baik, Seseekali tidak Stabil	Akses ke Server Diskominfo
3	Buku Registrasi Manual	2 Buku	Baik	Cadangan data (Backup lokal)

Sumber: Data Primer Observasi Lapangan (2026)

Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan komputer kerja, dan jaringan internet secara umum telah mendukung operasional OLIGOS Si-Arsip. Meskipun demikian, jaringan yang sesekali tidak stabil menyebabkan proses akses terhadap server menjadi kurang optimal. Untuk menjaga kontinuitas pekerjaan ketika terjadi gangguan jaringan, beberapa Pegawai Pengelola Arsip masih mempertahankan pencatatan pada buku registrasi manual sebagai backup lokal. Praktik tersebut menunjukkan bahwa keandalan operasional sistem belum sepenuhnya ditopang oleh infrastruktur digital sehingga masih memerlukan mekanisme pendukung secara manual.

Selain dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, keandalan OLIGOS Si-Arsip juga ditentukan oleh kemampuan sistem dalam menjaga konsistensi dan akurasi data melalui mekanisme validasi otomatis. Berdasarkan hasil observasi, sistem belum mampu mendeteksi duplikasi dokumen secara otomatis. Bukti kelemahan kontrol tersebut ditunjukkan pada gambar 6.

No	Nomor	Tgl Dok	Uraian	Tahun	Nilai	Kd Unit	No SPM	Rekanan	Dana	No BOX	Status	Action
1	-	2012-09-01	Standar operasional prosedur (SOP) Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur 2012	2012	0.00	1	-	-	APSD	KEU/2012	Masnah	[Icons]
2	-	2012-09-01	Standar operasional prosedur (SOP) Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur 2012	2012	0.00	1	-	-	APSD	KEU/2012	Masnah	[Icons]
3	-	2019-12-30	PROSEDUR PENGENDALIAN RESIDU PADA KEGIATAN PEMBUDIDAYA IKAN KONSUMSI	2019	0.00	2	-	-	APSD	070/BOY/2019	Aktif	[Icons]
4	0473	2020-09-19	LAPORAN AKHIR RIVIEW STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR	2020	0.00	1	-	-	APSD	050/KEU/2020	INAKTIF	[Icons]
5	0472	2020-05-20	LAPORAN ANTARA RIVIEW STANDART OPERASIONAL PROSEDUR Pada DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR di Th 2020	2020	0.00	1	-	-	APSD	050/KEU/2020	INAKTIF	[Icons]
6	0471	2020-05-05	LAPORAN PENDAHULUAN: Riview Standart Operasional Prosedur Pada DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR Tahun 2020	2020	0.00	1	-	-	APSD	050/KEU/2020	INAKTIF	[Icons]

Gambar 6. Duplikat Dokumen Identik pada Database OLIGOS Si-Arsip

Data pada Gambar 6 dengan jelas menunjukkan uraian dokumen, tanggal, bulan, dan tahun dokumen, serta nomor box yang sama persis namun sukses terunggah dan tersimpan ke dalam sistem. Fenomena duplikasi dokumen ini diakui secara langsung oleh Koordinator Pengelola Arsip/KPA.

“Pernah terjadi duplikasi dokumen karena beda orang yang melakukan penginputan dan ada juga dokumen dobel dan kita belum cek di sistem apakah dokumen tersebut sudah diinput atau belum.”

Temuan ini relevan dengan peringatan Zikrullah & Fuad (2026) pengelolaan data yang tidak terstandar tanpa kontrol verifikasi yang ketat akan meningkatkan risiko duplikasi data secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi validasi masih sepenuhnya bergantung pada verifikasi administratif-manual oleh Koordinator Bagian Kearsipan dan Pengelola Arsip

pencocokan data dengan dokumen fisik, bukan pada mekanisme validasi otomatis. Ketergantungan tersebut menjadi celah utama (*loophole*) dalam pengelolaan arsip digital karena kesalahan pengisian metadata maupun duplikasi dokumen dapat lolos tanpa terdeteksi oleh sistem. Akibatnya, integritas basis data OLIGOS Si-Arsip menjadi menurun karena kualitas data sangat bergantung pada ketelitian Koordinator Bagian Kearsipan dan Pengelola Arsip, bukan pada mekanisme pengendalian otomatis yang dibangun oleh sistem. Meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek keandalan, pengguna tetap memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap dimensi *Trust*. **Trust (Kepercayaan)**

Tinjauan terhadap dimensi *Trust* memperlihatkan bahwa pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap kemampuan OLIGOS Si-Arsip dalam menjaga keamanan data arsip yang tersimpan. Kepercayaan tersebut tercermin dari keyakinan pengguna bahwa sistem telah memberikan perlindungan terhadap arsip digital melalui pembatasan akses sesuai kewenangan masing-masing Pegawai Pengelola Arsip, sehingga data tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, pembagian hak akses berdasarkan tingkat kewenangan menjadi salah satu mekanisme yang mendukung keamanan OLIGOS Si-Arsip. Pengaturan hak akses tersebut turut membentuk persepsi positif Pegawai Pengelola Arsip bahwa data arsip hanya dapat diakses sesuai otoritas masing-masing, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan sistem. Pegawai Pengelola Arsip/PPA-2 menyampaikan.

“Sudah cukup aman untuk keamanan datanya, karena setiap pengguna memiliki hak akses masing-masing sehingga data arsip tidak bisa diakses sembarangan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pegawai Pengelola Arsip memandang mekanisme pengelolaan akses pada OLIGOS Si-Arsip telah mampu memberikan rasa aman dalam penggunaan sistem. Selain itu, persepsi positif terhadap keamanan sistem juga didukung oleh pengalaman Pegawai Pengelola Arsip lainnya yang selama ini belum pernah mengalami kehilangan maupun kebocoran data arsip. Hal tersebut diungkapkan oleh Pegawai Pengelola Arsip/PPA-3 sebagai berikut.

“Menurut saya sudah cukup baik untuk keamanan datanya. Selama ini belum pernah terjadi kehilangan maupun kebocoran data arsip di sistem.”

Meskipun demikian, keamanan sistem tidak hanya ditentukan oleh pembatasan hak akses dan tidak adanya insiden kehilangan data, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menjaga kualitas, keutuhan dan keberlangsungan arsip digital. Oktoreza & Wismarini (2024) menjelaskan bahwa sistem arsip digital yang andal harus mampu menjamin keamanan penyimpanan data, sehingga terhindar dari risiko kehilangan, perubahan tanpa izin, maupun penyalahgunaan informasi. Meskipun tingkat kepercayaan Pegawai Pengelola Arsip terhadap keamanan OLIGOS Si-Arsip tergolong cukup baik, penguatan mekanisme keamanan sistem tetap diperlukan agar perlindungan terhadap arsip digital bisa berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Selain aspek keamanan, kualitas layanan sistem juga dipengaruhi oleh ketersediaan dukungan teknis bagi pengguna dalam mengoperasikan sistem dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi. Aspek inilah yang selanjutnya dianalisis melalui dimensi *Citizen Support*.

Citizen Support (Dukungan Pengguna)

Tantangan dalam kualitas layanan digital OLIGOS Si-Arsip diidentifikasi secara mendalam pada dimensi *Citizen Support*, yang menilai ketersediaan bantuan teknis dan responsivitas penanganan masalah. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teknis sistem telah dilaksanakan oleh tim pengembang internal yang terdiri atas Kepala Sub Bagian Keuangan bersama 2 orang Anggota Tim. Meskipun demikian, Tim tersebut juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan beberapa sistem informasi lainnya di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur sehingga kapasitas pendampingan terhadap Pegawai Pengelola Arsip belum dapat dilakukan secara optimal. Rekam jejak pembekalan operasional yang minim bagi Pegawai Pengelola Arsip disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Riwayat Pelaksanaan Sosialisasi/Bimtek Internal OLIGOS Si-Arsip

No	Nama Kegiatan Sosialisasi	Durasi Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Output/Dokumen Panduan
1	Bimtek Pengenalan Fitur	1 Jam (Awal Pengoperasian)	10 Orang Pegawai Pengelola Arsip	Tidak ada
2	Sosialisasi Lanjutan	Belum pernah	-	-

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Keterbatasan kapasitas penanganan ini berdampak langsung pada kelancaran operasional saat sistem mengalami kendala. Akibatnya, ketika sistem mengalami gangguan, mayoritas Pegawai Pengelola Arsip cenderung menunggu penanganan dari Tim Pengembang Sistem dibanding menyampaikan laporan secara aktif. Kondisi tersebut diungkapkan oleh Pegawai Pengelola Arsip/PPA-1 sebagai berikut.

“Bantuan teknis ada, tetapi orang yang handle terbatas, sehingga butuh waktu jika ada masalah. Kalau ada kendala server atau sistem, kami memilih menunggu dan tidak melapor karena pengembang sistem pasti akan mengetahui secara otomatis.”

Untuk memperkuat objektivitas analisis, wawancara juga dilakukan dengan salah satu Anggota Tim Pengembang OLIGOS Si-Arsip/ATP yang juga memiliki akses terhadap server sistem OLIGOS Si-Arsip. Berdasarkan hasil wawancara, mekanisme pelaporan gangguan sistem masih dilakukan melalui Kepala Sub Bagian Keuangan sebelum diteruskan kepada anggota tim yang menangani aspek teknis.

“Pernah ada laporan sistem OLIGOS Si-Arsip error tidak bisa diakses dan itu biasanya langsung melapor ke Kasubag Keuangan kemudian diteruskan ke saya.”

Temuan dari kedua informan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme bantuan teknis telah tersedia, namun alur koordinasinya masih bersifat hierarkis. Dari perspektif sosiologi birokrasi, kondisi ini mencerminkan kultur *teacher-centered* atau *top-down*, dimana pegawai cenderung menunggu arahan dari pihak yang dianggap memiliki otoritas dibandingkan memberikan umpan balik teknis secara langsung. Akibatnya, komunikasi antara Pegawai Pengelola Arsip dan Tim Pengembang Sistem belum berlangsung secara partisipatif sehingga penyampaian kendala maupun kebutuhan pengembangan sistem menjadi kurang optimal.

Fenomena tersebut membuktikan bahwa transformasi digital tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh tata kelola organisasi. Mekanisme help desk yang masih bertumpu pada jalur koordinasi individual dan hierarkis berpotensi memperlambat respons terhadap permasalahan yang muncul di lapangan. Nugroho & Tambunan (2025) menegaskan integrasi teknologi digital hanya akan melahirkan organisasi publik yang tangguh apabila didukung oleh mekanisme bantuan teknis yang responsif, terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan dimensi *Citizen Support* perlu diarahkan pada pembentukan sistem help desk yang lebih kolaboratif, sehingga Pegawai Pengelola Arsip terdorong untuk memberikan umpan balik teknis secara aktif tanpa bergantung pada pola komunikasi birokrasi yang bersifat individualistik.

Sintesis Temuan E-GovQual

Berdasarkan hasil analisis enam dimensi E-GovQual, ditemukan sejumlah kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi kualitas layanan OLIGOS Si-Arsip. Untuk memperjelas hubungan antara indikator penilaian, temuan lapangan, permasalahan yang muncul, dan rekomendasi perbaikan diringkas pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sintesis Temuan E-GovQual

Dimensi E-GovQual	Indikator	Temuan	Bukti Lapangan	Masalah	Rekomendasi
-------------------	-----------	--------	----------------	---------	-------------

<i>Ease of Use</i>	Kemudahan antarmuka dan pengoperasian	Sistem mudah digunakan	Antarmuka sederhana dan fitur tidak rumit	Adaptasi masih bergantung pada pelatihan awal	Pertahankan desain sederhana dan lakukan pelatihan berkala
<i>Functionality of the Interaction Environment</i>	Kejelasan formulir dan panduan	Formulir jelas, tetapi belum ada panduan tertulis	Pegawai belajar dari pegawai lain	Prosedur kerja belum terstandar	Susun panduan pengguna tertulis atau video tutorial dan mengembangkan fitur validasi otomatis
<i>Content and Appearance of Information</i>	Kelengkapan dan akurasi metadata	Metadata dan nomor rak belum terisi lengkap	Beberapa kolom penting diisi strip (-)	Keterlacakan arsip melemah, audit fisik sulit	Standardisasi metadata dan nomor rak
<i>Reliability</i>	Validitas dan konsistensi data	Validasi masih dilakukan secara administratif-manual	Ditemukan dokumen duplikat dalam sistem	Integritas basis data menurun	Mengembangkan fitur validasi otomatis
<i>Trust</i>	Keamanan data dan hak akses	Pegawai percaya terhadap keamanan sistem	Hak akses dibatasi sesuai kewenangan dan belum pernah terjadi kehilangan data	Perlindungan sistem masih perlu diperkuat	Tingkatkan mekanisme keamanan sistem
<i>Citizen Support</i>	Bantuan teknis dan respons masalah	Dukungan teknis tersedia, tetapi terbatas	Sosialisasi hanya dilakukan sekali dan penanganan masih hierarkis	Respons terhadap kendala belum optimal	Bentuk help desk dan lakukan bimbingan teknis berkala

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Tabel 4 menunjukkan kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan pengguna merupakan kekuatan utama sistem OLIGOS Si-Arsip. Namun demikian, aspek penyediaan panduan operasional, standardisasi metadata, validasi data, dan penguatan dukungan teknis masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan kearsipan digital bukan saja ditentukan oleh keberadaan sistem, melainkan pula melalui tata kelola data, mekanisme pengendalian informasi, dan dukungan organisasi yang memadai. Implikasi yang lebih luas dari kondisi tersebut bisa dianalisis melalui konteks pencapaian SDG 16.6 dan SDG 16.10.

Kontribusi terhadap SDG 16.6 dan 16.10

Secara makro, seluruh gambaran operasional dan permasalahan pada sistem OLIGOS Si-Arsip berkaitan dengan pencapaian target SDG 16.6 terkait institusi yang efektif, akuntabel, dan transparan serta target SDG 16.10 terkait akses publik terhadap informasi. Kemudahan penggunaan sistem dan penerapan pembatasan hak akses sesuai kewenangan mendukung efisiensi pengelolaan arsip sekaligus meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap keamanan arsip digital. Namun, kontribusi tersebut belum optimal karena masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum tersedianya panduan operasional tertulis, ketidaklengkapan metadata, validasi data masih dilakukan secara administratif-manual, serta keterbatasan dukungan teknis. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas informasi, keterlacakan arsip, dan efektivitas proses audit maupun pelayanan informasi.

Menurut Koordinator Bagian Kearsipan/KBK, OLIGOS Si-Arsip pada dasarnya telah mendukung keterbukaan informasi dan akuntabilitas instansi. Hal tersebut tercermin dari pernyataan berikut.

“Untuk sistem OLIGOS Si-Arsip sudah cukup terbuka untuk pihak-pihak yang membutuhkan dokumen melalui mekanisme pelayanan arsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peran OLIGOS Si-Arsip juga sangat besar dalam mendukung akuntabilitas instansi pemerintah karena dokumen-dokumen, seperti Surat Perintah Kerja (SPK), tersimpan sebagai arsip sehingga dapat digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban atas setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan OLIGOS Si-Arsip telah memberikan kontribusi terhadap keterbukaan akses arsip sesuai kewenangan dan mendukung akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Namun, berdasarkan hasil evaluasi E-GovQual, kontribusi tersebut masih perlu dioptimalkan melalui perbaikan kualitas metadata, penyusunan panduan operasional, mengembangkan mekanisme validasi data, serta peningkatan dukungan teknis agar tujuan SDG 16.6 dan SDG 16.10 tercapai secara lebih optimal.

Untuk menyelaraskan manajemen kearsipan digital dengan indikator SDG 16.6 dan 16.10, perbaikan sistem kearsipan tidak boleh hanya terpaku pada ketersediaan perangkat lunak, melainkan juga harus menyentuh tata kelola datanya. Bentuk nyata dari pembenahan komprehensif tersebut harus diwujudkan melalui penyusunan panduan pengguna tertulis atau video tutorial sebagai panduan operasional, standardisasi pengisian metadata dan nomor rak, mengembangkan fitur validasi otomatis untuk mencegah duplikasi dokumen, penguatan mekanisme keamanan sistem, serta pembentukan help desk dan pelaksanaan bimbingan teknis secara berkala. Dengan perbaikan tersebut, OLIGOS Si-Arsip diharapkan bisa mendukung institusi yang lebih efektif, akuntabel, transparan serta menyediakan informasi kearsipan yang lebih andal dan mudah diakses sesuai dengan tujuan SDG 16.6 dan SDG 16.10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi sistem OLIGOS Si-Arsip di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur telah membantu transformasi pengelolaan arsip yang lebih efisien. Berdasarkan evaluasi menggunakan enam dimensi E-GovQual, sistem menunjukkan keunggulan pada dimensi Ease of Use dan Trust karena mudah digunakan serta didukung pengaturan hak akses yang meningkatkan kepercayaan pengguna. Namun, masih ditemukan kelemahan berupa belum adanya panduan operasional tertulis, ketidaklengkapan metadata dan kolom nomor rak, belum optimalnya validasi data untuk mencegah duplikasi dokumen, serta keterbatasan dukungan teknis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan kearsipan digital tidak hanya ditentukan oleh kemudahan penggunaan dan keamanan sistem, tetapi juga oleh kualitas metadata, keandalan validasi data, standardisasi prosedur, dan dukungan organisasi. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut perlu untuk meningkatkan keterlacakan arsip, menjaga integritas data, mendukung proses audit, serta memperkuat akuntabilitas dan akses informasi publik sebagai bagian dari pencapaian SDG 16.6 dan SDG 16.10.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur menyusun panduan operasional tertulis atau video tutorial, menerapkan standardisasi pengisian metadata dan nomor rak, mengembangkan fitur validasi otomatis untuk mencegah duplikasi dokumen, serta memperkuat keamanan sistem dan mekanisme bantuan teknis melalui help desk dan bimbingan teknis berkala. Upaya tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas layanan OLIGOS Si-Arsip secara berkelanjutan serta mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, akuntabel, dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Koordinator Bagian Kearsipan, Koordinator Pengelola Arsip, Anggota Tim Pengembang OLIGOS Si-Arsip, dan Para Pegawai Pengelola Arsip yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi, pengalaman, dan masukan yang sangat berharga selama proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril, motivasi, dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, M., & Rahmawati, R. (2024). Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Arsip Nasional Republik Indonesia. *ANTASENA: Governance and Innovation Journal*, 2(2), 167–185. <https://doi.org/10.61332/antasena.v2i2.243>
- Alifiyah, S., & Hardjati, S. (2026). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 8149–8154. <https://doi.org/https://al-haramjournal.com/index.php/PESHUM/article/view/14442>
- Atmaja, Y. S. P., & Ariescy, R. R. (2026). Analisis Deskriptif tentang Pengaruh Kedisiplinan dan Ketelitian Pegawai terhadap Ketepatan Penginputan Data Keuangan di PT Tiga Bintang Electric. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8545–8553. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4508>
- Habiburrahman, Dewiki, S., & Nurdiansyah, A. (2025). Kurasi Digital dalam Pengelolaan Arsip Elektronik: *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 18(2), 232–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/khazanah.102115>
- Hakim, L., & Muljanto, M. A. (2026). Pengelolaan Arsip Dinamis Pada Bidang Pembangunan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 4(1), 420–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v4i1.771>
- Karomatan, T., & Marwansyah, M. (2025). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Microsoft Access pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Warga Polban (KWP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2369–2384. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.877>
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Methods for the Social Sciences Global Edition* (Ninth Edit). Pearson.
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (Fourth Edi). Jossey-Bass.
- Nugroho, W., & Tambunan, L. A. (2025). Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Industri 5.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1959–1974. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4172>

- Oktoreza, Y. A., & Wismarini, T. D. (2024). Implementasi Laravel dan AES-256 untuk Keamanan Arsip Digital PMB. *JUTISI: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 15(1), 488–501. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35889/jutisi.v15i1.3511>
- Pradana, K. R., Fiernaningsih, N., Aisya, N. M., & Hasan, M. R. (2024). Optimalisasi Tata Letak Rak Dan Lokasi Simpan Boks Arsip Untuk Menjaga Efektivitas Temu Kembali. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol13no1.472>
- Putra, B. W., Turatmiyah, S., Marjusalinah, A. D., & Sartika, D. (2026). Pengembangan Sistem Informasi Penomoran Surat Berbasis Web untuk Digitalisasi Administrasi Kelurahan Plaju Darat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 686–697. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i2.1028>
- Rahman, H., & Prabowo, S. L. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di Era Teknologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 306–312. <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36730>
- Sahyudi, M., & Susanto, E. R. (2025). Analisis Implementasi Sistem Keamanan Basis Data Berbasis Role-Based Access Control (RBAC) pada Aplikasi Enterprise Resource Planning. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 105–116. <https://doi.org/10.54259/satesi.v5i1.3997>
- Sarjito, A., & Djati, S. P. (2025). Implikasi Kompetensi Digital Aparatur Sipil Negara Milenial terhadap Reformasi Birokrasi Digital di Era Transformasi Pemerintahan. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 87–109. <https://doi.org/10.52316/jap.v21i1.610>
- Sulastri, S., & Methasari, M. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen SDM serta Dampaknya terhadap Produktivitas dan Kepuasan Pegawai. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4034–4038. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7150>
- Tamtelahitu, T. M. (2022). Analisa Kualitas Website Info Covid-19 Provinsi Maluku Menggunakan Metode E-Govqual Dan Importance Performance Analysis. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 574–582. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i2.2262>
- Trisna, N. V. R., & Husna, J. (2025). Digitalisasi Arsip Inaktif: Studi Kasus Penerapan SIKD Pada Unit Kearsiapan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Information Science and Library*, 6(2), 45–51. <https://doi.org/https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/13139>
- Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, Pub. L. 43 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38788/uu-no-43-tahun-2009>
- Wardana, R. I., & Frinaldi, A. (2024). Budaya Inovasi di Sektor Publik: Strategi, Implementasi, dan Dampaknya pada Kinerja Organisasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 620–629. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.270>
- Zikrullah, S., & Fuad, E. (2026). Verifikasi Kualitas Kode Berbasis Large Language Models: Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Tantangan dan Pendekatan Strategis. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 10(1), 1007–1014. <https://doi.org/https://doi.org/10.36040/jati.v10i1.16926>